ARZUSIN
Jurnal Manajemen dan Pendidikan Dasar

e-ISSN : 2809-4093
p-ISSN : 2809-4484

**Terindeks**: Sinta 5, Copernicus, Dimensions, Scilit, Lens, Semantic Scholar, Garuda, Google, Base, etc.

https://doi.org/10.58578/arzusin.v5i6.7992

# PENGARUH *GROWTH OPPORTUNITY* DAN *CAPITAL EXPENDITURE* TERHADAP NILAI PERUSAHAAN TRANSPORTASI YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA

## Effect of Growth Opportunity and Capital Expenditure on the Firm Value of Transportation Companies Listed on the Indonesia Stock Exchange

**Vika Sintia & Aminar Sutra Dewi**
STIE KBP Padang
vikasintya112@gmail.com; aminarsutradewi@akbpstie.ac.id

**Article Info:**

| Submitted: | Revised: | Accepted: | Published: |
|---|---|---|---|
| Oct 12, 2025 | Nov 3, 2025 | Nov 15, 2025 | Nov 20, 2025 |

**Abstract**

The current transportation challenges in Indonesia are characterized by digitalization and technological innovation that affect firm value in this sector. Transportation companies that adopt digital technologies tend to have higher market value because they are better able to enhance profitability and competitiveness. In addition, global pressure to reduce carbon emissions encourages companies to shift toward electric vehicles, environmentally friendly fuels, and low-emission technologies. This study aims to analyze the effect of Growth Opportunity and Capital Expenditure on the firm value of transportation companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX). The research population comprises all transportation sector companies listed on the IDX


Arzusin is licensed under a Creative Commons Attribution-NonCommercial-ShareAlike 4.0 International License

during the 2019–2023 period, with purposive sampling yielding 65 companies as the research sample. Data were analyzed using panel data regression with the support of the EViews application. The results indicate that Growth Opportunity has no significant effect on the firm value of transportation companies, whereas Capital Expenditure has a significantly negative effect on firm value. These findings suggest that growth opportunities are not yet fully reflected in market valuation, while suboptimally managed capital expenditure policies tend to be responded to negatively by the market, indicating that management needs to design more selective investment strategies that are aligned with the demands of digitalization and environmental sustainability.

**Keywords:** Firm Value; Growth Opportunity; Capital Expenditure; Transportation Companies; Indonesia Stock Exchange

**Abstrak:** Permasalahan transportasi di Indonesia saat ini ditandai oleh digitalisasi dan inovasi teknologi yang memengaruhi nilai perusahaan di sektor ini. Perusahaan transportasi yang mengadopsi teknologi digital cenderung memiliki nilai pasar yang lebih tinggi karena mampu meningkatkan profitabilitas dan daya saing. Selain itu, tekanan global untuk mengurangi emisi karbon mendorong perusahaan untuk beralih ke kendaraan listrik, bahan bakar ramah lingkungan, dan teknologi rendah emisi. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh *Growth Opportunity* dan *Capital Expenditure* terhadap nilai perusahaan transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Populasi penelitian mencakup seluruh perusahaan sektor transportasi yang terdaftar di BEI selama periode 2019–2023, dengan teknik *purposive sampling* yang menghasilkan 65 perusahaan sebagai sampel. Analisis data dilakukan menggunakan regresi data panel dengan bantuan aplikasi EViews. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *Growth Opportunity* tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan transportasi, sedangkan *Capital Expenditure* berpengaruh negatif signifikan terhadap nilai perusahaan transportasi. Temuan ini menegaskan bahwa peluang pertumbuhan belum sepenuhnya tercermin dalam penilaian pasar, sementara kebijakan belanja modal yang tidak dikelola secara optimal berpotensi direspons negatif oleh pasar, sehingga manajemen perlu merancang strategi investasi yang lebih selektif dan selaras dengan tuntutan digitalisasi serta keberlanjutan lingkungan.

**Kata Kunci:** Nilai Perusahaan; *Growth Opportunity*; *Capital Expenditure*; Perusahaan Transportasi; Bursa Efek Indonesia

## PENDAHULUAN

Era globalisasi saat ini, persaingan antarperusahaan semakin meningkat, termasuk di sektor transportasi (Hendra & Ningrum, 2024; Natasya et al., 2025). Perusahaan yang bergerak dalam subsektor transportasi merupakan salah satu entitas yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) (Dotulong et al., 2023). Sektor ini memiliki peran penting dalam kehidupan masyarakat, terutama karena meningkatnya kebutuhan akan mobilitas serta distribusi barang ke berbagai daerah. Salah satu tujuan utama dalam pengembangan sektor transportasi adalah mengoptimalkan kualitas laba perusahaan.

Transportasi sebagai salah satu alat terpenting dalam membantu kehidupan manusia. Segala kegiatan manusia tidak terlepas dari pengaruh transportasi (Trianah et al., 2024). Dalam kehidupan bernegara transportasi menjadi salah satu alat yang sangat penting, dikarenakan dengan adanya transportasi kegiatan perekonomian akan menjadi lancar dan secara otomatis pendapatan negara juga ikut meningkat (Kadarisman et al., 2016; Pujiastuti & Samekto, 2019). Selain dalam kegiatan ekonomi transportasi juga ikut berperan dalam memajukan pembangunan desa, bahkan sampai pada bagian pelosok-pelosok wilayah yang terdapat di Indonesia. Indonesia ialah negara kepulauan yang dominan bergantung pada jasa transportasi untuk memfasilitasi konektivitas antar berbagai wilayahnya.

Menurut peneliti di era globalisasi ini banyak nya persaingan antarperusahaan semakin meningkat, termasuk di sektor transportasi (Asmiati et al., 2023). Perusahaan yang bergerak dalam subsector transportasi merupakan salah satu entitas yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) (Dotulong et al., 2023; Prayoga & Sudarmaji, 2019). Sektor ini memiliki peran penting dalam kehidupan masyarakat, terutama karena meningkatnya kebutuhan akan mobilitas serta distribusi barang berbagai daerah. Salah satu tujuan utama dalam pengembangan sektor transportasi adalah mengoptimalkan kualitas laba perusahaan.

Nilai perusahaan memiliki posisi yang sangat penting bagi perusahaan karena dengan peningkatan nilai perusahaan akan diikuti dengan peningkatan harga saham yang mencerminkan peningkatan kemakmuran pemegang saham (Meidiawati & Mildawati, 2016; Nuradawiyah & Susilawati, 2020). Bagi seorang manajer, nilai perusahaan merupakan tolak ukur atas prestasi kerja yang telah dicapainya. Peningkatan nilai perusahaan menunjukkan peningkatan kinerja perusahaan. Secara tidak langsung hal tersebut dipandang sebagai suatu kemampuan untuk meningkatkan kemakmuran pemegang saham yang merupakan tujuan perusahaan. Bagi investor, peningkatan nilai perusahaan akan membuat investor tersebut tertarik untuk berinvestasi di perusahaan (Silvia et al., 2022).

Menurut Dela & Nurhayati (2020) Nilai perusahaan merupakan kinerja perusahaan yang tercermin dari harga saham yang dibentuk oleh minat dan penawaran pasar modal yang mencerminkan penilaian public terhadap kinerja perusahaan tersebut. Dalam penelitian ini nilai perusahaan diproksikan dengan *price book value.* Nilai perusahaan dapat diukur dengan *price to book value* (PBV), PBV merupakan rasio keuangan yang membandingkan harga saham perusahaan dengan nilai buku per lembar saham (Farizki & Masitoh, 2021). Nilai perusahaan sangatlah penting bagi suatu perusahaan karena dapat menunjang kegiatan usaha

berkelanjutan yang bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan pemegang saham perusahaan. Nilai perusahaan dapat menciptakan kekuatan modal kerja dan mendorong operasional perusahaan ke masa depan (c. flores, 2019).

Nilai perusahaan adalah suatu hal yang sangat penting bagi seorang manajer maupun bagi pihak investor. Manajer memandang nilai perusahaan menggambarkan suatu pencapaian target atas hasil kerja yang telah dicapainya. Jika seorang manajer mampu untuk meningkatkan nilai perusahaan maka manajer tersebut telah melakukan kinerja baik bagi perusahaan. Selain itu, tanpa disengaja manajer ini telah mampu untuk meningkatkan kesejahteraan bagi pemegang saham yang merupakan tujuan perusahaan. Dengan meningkatnya nilai suatu perusahaan maka pandangan investor terhadap perusahaan juga baik, jika pandangan investor sudah baik, maka investor tersebut ingin menanamkan modalnya, hal tersebut diikuti dengan meningkatnya nilai dari suatu perusahaan (Di et al., 2016).

Fenomena peningkatan nilai perusahaan pada sektor transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019 -2023 menunjukkan hal positif. Hal ini terlihat dari kenaikan rasio *Price to Book Value* (PBV) pada beberapa perusahaan, seperti PT. Nely "Pelayaran Nelly Dwiputri" yang naik dari 0,71 pada tahun 2019 menjadi 1,56 pada tahun 2023. Kenaikan tersebut menggambarkan meningkatnya kepercayaan investor terhadap prospek perusahaan, yang di dukung oleh kinerja keuangan yang baik.

Berdasarkan permasalahan tersebut, Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis "Pengaruh *Growth Opportunity* dan *Capital Expenditure* terhadap nilai perusahaan transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia"

## METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain kausalitas yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh *growth opportunity* dan *capital expenditure* terhadap nilai perusahaan transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Pendekatan ini dipilih karena memungkinkan peneliti menjelaskan hubungan sebab-akibat antar variabel berdasarkan data empiris. Populasi dalam penelitian ini mencakup seluruh perusahaan transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2019 – 2023. Teknik pengambilan sampel sampel dilakukan dengan metode *purposive sampling*, yaitu pemilihan sampel berdasarkan kriteria tertentu yang ditetapkan peneliti. Data yang dikumpulkan melalui penelitian pustaka

untuk memperoleh dasar teoritis dan penelitian yang di ambil dari laporan annual report, laporan keuangan yang ada di Bursa Efek Indonesia.

Data penelitian terdiri atas tiga variabel, yaitu nilai perusahaan (Y), *growth opportunity* (X1), *capital expenditure* (X2). Data yang terkumpul dianalisis menggunakan statistik deskriptif, kelayakan model data panel, normalitas, dengan tahapan uji lanjut. Untuk menguji hipotesis digunakan analisis regresi data panel guna untuk mengetahui pengaruh parsial dan simultan antar variabel dengan bantuan perangkat lunak statistik. Nilai t-test dan koefisien data panel digunakan untuk mengukur pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Melalui metode ini diharapkan hasil penelitian mampu memberikan gambaran empiris yang akurat dan dapat dipertanggung jawabkan mengenai faktor-faktor mempengaruhi nilai perusahaan transportasi.

Variabel dalam penelitian ini dibagi menjadi 3 kelompok: variabel independen dan variabel dependen. Variabel independen yang digunakan ialah *Growth Opportunity* dan *Capital Expenditure,* sedangkan variabel dependen adalah nilai perusahaan. Berikut tabel definisi operasional variabelnya:

**Tabel 1 Definisi Operasional Variabel**

| No | Variabel | Defenisi | Pengukuran | Sumber |
|---|---|---|---|---|
| 1 | Nilai Perusahaan (Y) | Nilai perusahaan adalah pandangan investor terhadap perusahaan yang dilihat melalui harga saham, semakin tinggi harga saham maka semakin tinggi nilai perusahaan. Harga saham yang tinggi mengindikasikan nilai perusahaan yang tinggi | Price to Book Value = $\frac{Harga\ saham\ per\ lembar}{Nilai\ buku\ ekuitas\ per\ lembar}$ | (Anggraini, 2020) |
| 2 | *Growth Opportunity* (X1) | Growth Opportunity merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam mempertahankan posisi ekonominya ditengah pertumbuhan perekonomian. | *Growth opportunity* = $\frac{Total\ asset\ t - Total\ asset\ t-1}{Total\ asset\ t-1}$ Keterangan : $TA_t$ =Total aset tertentu $TA_{t-1}$ =Total aset tahun sebelumnya. | (Ratnasari, Ati,2021) |
| 3 | *Capital Expenditure* (X2) | Belanja modal adalah biaya yang dikeluarkan untuk memperbaiki aset baru untuk digunakan perusahaan | *Capital expenditure* = $\frac{Net\ PPE\ (Aset\ tetap)}{Total\ aset}$ | (Fitri & Isa, 2020) |

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang diperoleh dari laporan keuangan dan laporan tahunan perusahaan yang telah di audit, yang diakses melalui

situs resmi Bursa Efek Indonesia (www.idx.co.id). Pengolahan data dilakukan dengan menggunakan aplikasi Eviews versi 12. Model regresi panel digunakan karena dapat mengidentifikasi perbedaan dan dinamika dalam data antar perusahaan. uji model dilakukan melalui uji Chow, uji Hausman, dan uji Lagrange Multiplier (LM) untuk menentukan model terbaik diantara Common Effect, Fixed Effect, dan Eandom Effect. Persamaan regresi data panel dalam penelitian ini dinyatakan sebagai berikut:

$$\mathbf{PBV}_{it} = \alpha + \beta_1 \mathbf{GO}_{it} + \beta_2 \mathbf{CE}_{it} + e_{it}$$

Dimana :

$Pbv_{it}$ : Nilai Perusahaan

$GO_{it}$ : Growth Opportunity

$CE_{it}$ : Capital Expenditure

$\alpha$ : Konstanta

$\beta$ : Koefisien Regresi

$e$ : Standar Eror

## HASIL

### 1. Hasil uji Analisis Statistik Deskriptif

Uji analisis deskriptif bertujuan untuk mengetahui karakteristik dasar dari data yang ada seperti sebagai berikut:

**Tabel 2. Hasil Uji Statistik Deskriptif**

| | PBV | GO | CE |
|---|---|---|---|
| Mean | 2.756167 | 0.120797 | 0.542082 |
| Median | 1.533215 | 0.036987 | 0.554204 |
| Maximum | 26.13315 | 3.067921 | 0.933128 |
| Minimum | 0.175553 | -0.269752 | 0.027680 |
| Std.Dev | 3.729904 | 0.443668 | 0.265684 |
| Observation | 65 | 65 | 65 |

*Sumber: data olahan, Eviews 12*

Berdasarkan Tabel 2 hasil perhitungan statistik deskriptif, variabel nilai perusahaan yang diukur menggunakan PBV (Y) memiliki rata-rata sebesar 2,756167. Hal ini menunjukkan bahwa rata-rata nilai perusahaan dalam sampel lebih dari dua kali lipat nilai

bukunya selama periode pengamatan dalam penelitian ini. Nilai median tercatat sebesar 1,533215 (1,53), yang mengindikasikan bahwa setengah dari perusahaan dalam sampel memiliki PBV di bawah angka tersebut, sementara setengah lainnya berada di atasnya. Selain itu, nilai maksimum PBV mencapai 26,13315, yang menandakan bahwa perusahaan mampu memperoleh valuasi tinggi hingga 26,13 kali dari nilai buku sahamnya. Sebaliknya, nilai minimum PBV sebesar 0,175553 (0,17) menunjukkan adanya perusahaan dengan valuasi pasar yang sangat rendah. Nilai standar deviasi sebesar 3,729904 (3,73) mengindikasikan bahwa terdapat variasi data yang cukup besar dalam sampel, sehingga menunjukkan perbedaan nilai perusahaan yang cukup signifikan di antara perusahaan-perusahaan yang diamati.

Pada variabel *Growth Opportunity* independen (X1) memiliki nilai rata-rata sebesar 0,120797, yang menunjukkan bahwa rata-rata proporsi growth opportunity independen dalam peluang pertumbuhan perusahaan mencapai 12,07%. Nilai median tercatat sebesar 0,036987, yang berarti bahwa setengah dari perusahaan dalam sampel memiliki proporsi peluang independen di bawah 12%, sementara setengah lainnya berada di atas angka tersebut. Selain itu, nilai maksimum sebesar 3,067921 menunjukkan bahwa proporsi peluang independen tertinggi dalam sampel mencapai 306,79%. Sebaliknya, nilai minimum sebesar 0,269752 mengindikasikan bahwa proporsi peluang independen terendah dalam sampel adalah 26,97%. Nilai standar deviasi sebesar 0,443668 menunjukkan bahwa variasi dalam proporsi peluang independen cukup besar, yaitu sekitar 44,36%. Hal ini mengindikasikan bahwa perusahaan dalam sampel memiliki tingkat peluang independen yang cukup beragam.

Pada variabel *capital expenditure* (X2) memiliki nilai rata-rata sebesar 0,542082, yang menunjukkan bahwa rata-rata tingkat efektivitas belanja modal adalah 0,54. Nilai median tercatat sebesar 0,554204, yang berarti sebagian besar perusahaan memiliki skor belanja modal mendekati 0,55. Selain itu, nilai maksimum sebesar 0,933128 menunjukkan bahwa perusahaan dengan belanja modal paling optimal atau efektif memiliki skor 0,93. Sebaliknya, nilai minimum sebesar 0,027680 mengindikasikan bahwa perusahaan dengan belanja modal terendah memiliki skor 0,02. Nilai standar deviasi sebesar 0,265684 menunjukkan bahwa variasi dalam efektivitas belanja modal relatif kecil, yaitu sekitar 26,56%. Hal ini mengindikasikan bahwa hampir seluruh perusahaan dalam sampel memiliki tingkat belanja modal yang serupa.

**2. Uji Kelayakan Model Data Panel**

**Tabel 3. Hasil Uji Kelayakan Model Data Panel**

| Variabel | Coefficient | Std. Error | t-Statistic | Prob. |
|---|---|---|---|---|
| C | 1.251386 | 0.264002 | 4.740068 | 0.0000 |
| X1 | -0.041806 | 0.259818 | -0.160905 | 0.8727 |
| X2 | -1.336169 | 0.433872 | -3.079635 | 0.0031 |

Berdasarkan hasil regresi menggunakan *Common Effect Model* (CEM) menunjukkan bahwa nilai konstanta sebesar 1,251386 dengan probabilitas 0,0000, yang secara statistik signifikan karena nilai koefisien lebih besar dari probabilitas. Nilai R-squared sebesar 0,132783 mengindikasikan bahwa variabel Growth Opportunity dan Capital Expenditure mempengaruhi nilai perusahaan (PBV) sebesar 13,27%, sementara sisanya dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak dianalisis dalam penelitian ini. Dengan demikian, model ini dapat dianggap realistis untuk digunakan dalam penelitian mengenai pengaruh Growth Opportunity dan Capital Expenditure terhadap nilai perusahaan (PBV).

**3. Uji Normalitas**

Uji normalitas digunakan untuk mengevaluasi apakah data yang dikumpulkan, baik untuk variabel Y maupun variabel independen, memiliki distribusi yang normal. Data dikatakan berdistribusi normal jika nilai Probability Jarque-Bera lebih besar dari tingkat signifikansi alpha 5%. Sebaliknya, jika nilai Probability Jarque-Bera lebih kecil dari tingkat alpha 5%, maka data tidak berdistribusi normal.

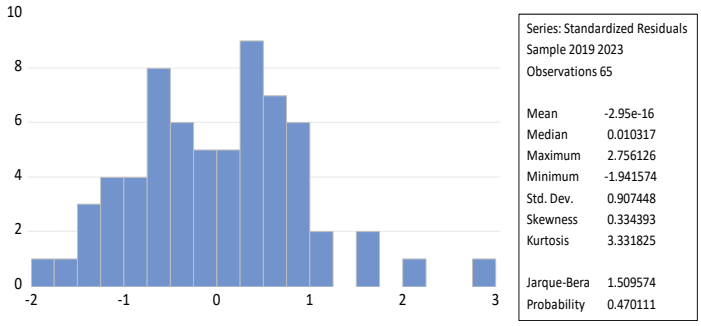


**Gambar 1. Uji Normalitas**

*Sumber : pengolahan data Eviews 12*

Berdasarkan Gambar 1 menunjukkan hasil uji normalitas menggunakan Jarque-Bera. Hasil uji menunjukkan nilai probability sebesar 0,470111, yang melebihi tingkat signifikasi 0,05. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa distribusi data untuk variabel nilai

perusahaan, *growth opportunity* dan *capital expenditure,* serta nilai perusahaan terdistribusi secara normal. Dengan demikian, analisis statistic lanjutan dapat dilakukan.

**4. Uji Lanjut**

Hasil Uji lanjut ini model yang terpilih yaitu Uji Chow.

**5. Uji Chow**

**Tabel 4 Hasil Uji Chow**

| Effects Test | Statistic | d.f | Prob. |
|---|---|---|---|
| Cross-section F | 8.191639 | (12,50) | 0.0000 |
| Cross-section Chi-square | 70.668783 | 12 | 0.0000 |

*Sumber : pengolahan data, Eviews 12*

Berdasarkan tabel 4, hasil uji chow menunjukkan bahwa Statistic dari Cross-section F yaitu 8,191, Cross-section Chisquare yaitu 70,668. Sementara itu Nilai Probability cross-section chisquare adalah 0,0000 yang lebih kecil dari 0,05 artinya $H_0$ ditolak $H_a$ diterima.

**6. Regresi Data Panel**

Berdasarkan hasil regresi dengan Common Effect Model (CEM) yang disajikan persamaan regresi yang diperoleh adalah sebagai berikut:

$$\boldsymbol{PBV_{it}}\textbf{=1,251386} + \boldsymbol{-0,041806_{it}} + \boldsymbol{-1,336169_{it}}$$

1). Nilai konstanta sebesar 1,251386 menunjukkan bahwa jika *growth opportunity* dan capital expenditure bernilai 0, maka nilai perusahaan akan tetap sebesar 1,251386.

2). Koefisien regresi *growth opportunity* sebesar -0,041806 mengindikasikan bahwa setiap peningkatan *growth opportunity* sebesar 1 satuan, dengan asumsi capital expenditure tetap (0), akan menyebabkan nilai perusahaan menurun sebesar 0,041806 satuan.

3). Koefisien regresi *capital expenditure* sebesar -1,336169 berarti bahwa jika *capital expenditure* meningkat 1 satuan, dengan asumsi *growth opportunity* bernilai 0, maka nilai perusahaan akan mengalami penurunan sebesar 1,336169 satuan.

**Hasil uji Hipotesis**

**1. Hasil uji t**

Berdasarkan hasil uji pada tabel 5, beberapa hipotesis ditolak dan diterima sebagai berikut:

**Tabel 5. Hasil Uji Hipotesis**

| Variabel | Koefisien | t-Statistic | t-Tabel | Prob. | Alpha | Kesimpulan |
|---|---|---|---|---|---|---|
| GO | -0.041806 | -0.160905 | 1.998 | 0.8727 | 0,05 | H1 ditolak |
| CE | -1.336169 | -3.079635 | 1.998 | 0.0031 | 0,05 | H2 diterima |

*Sumber: data olahan, Eviews 12*

Berdasarkan tabel 5 untuk variabel *growth opportunity*, nilai T-hitung lebih kecil dibandingkan T-tabel (-0,160905 < 1,998) atau probability lebih besar dari alpha (0,8727 > 0,05). Hal ini menunjukkan bahwa hipotesis pertama (H1) dalam penelitian ini ditolak, yang berarti *growth opportunity* tidak memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Sementara itu, untuk variabel capital expenditure, nilai T-hitung lebih besar dari T-tabel (-3,079635 > 1,998) atau probability lebih kecil dari alpha (0,0031 < 0,05). Dengan demikian, hipotesis kedua (H2) diterima, yang menunjukkan bahwa capital expenditure memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap nilai perusahaan.

## PEMBAHASAN

### Pengaruh *Growth opportunity* terhadap nilai perusahaan

Berdasarkan hasil uji statistik menggunakan analisis regresi data panel dalam penelitian ini, pengujian dilakukan terhadap 65 data observasi yang diperoleh dari situs **www.idx.co.id** serta website resmi perusahaan transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) untuk periode 2019–2023. Data tersebut kemudian disaring sesuai dengan kriteria yang telah ditentukan. Dari hasil estimasi yang diperoleh, dapat disimpulkan bahwa *growth opportunity* tidak memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan. Oleh karena itu, hipotesis pertama (H1) ditolak, yang menunjukkan bahwa growth opportunity tidak berdampak signifikan terhadap nilai perusahaan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan studi yang dilakukan oleh(Program et al., 2019) dalam penelitian mereka yang berjudul *"Analisis Pengaruh Growth Opportunity terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Manufaktur di Indonesia"*, di mana ditemukan bahwa *growth opportunity* tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Penelitian ini juga didukung oleh temuan Kusumawati & Rosady (2018) dalam studi berjudul *"Pengaruh Growth Opportunity, Struktur Modal, dan Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan Properti"*, yang

menyatakan bahwa growth opportunity tidak memiliki dampak signifikan terhadap nilai perusahaan.

Selain itu, Riswandi & Yuniarti (2020) dalam penelitian mereka yang berjudul *"Pengaruh Growth Opportunity, Kepemilikan Manajerial, dan Kepemilikan Institusional terhadap Nilai Perusahaan Sektor Kesehatan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia"* juga menyimpulkan bahwa growth opportunity tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan di sektor kesehatan. Selanjutnya, penelitian oleh (Hermawan, 2018) dalam studi bertajuk *"Pengaruh Kebijakan Dividen, Growth Opportunity, dan Struktur Modal terhadap Nilai Perusahaan dengan Kepemilikan Manajerial sebagai Variabel Intervening"* juga menunjukkan bahwa *growth opportunity* tidak memberikan dampak signifikan terhadap nilai perusahaan.

**Pengaruh *capital expenditure* terhadap nilai perusahaan**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, ditemukan bahwa *capital expenditure* memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Dengan demikian, hipotesis kedua (H2) diterima. *Capital expenditure* merupakan rasio yang digunakan untuk menilai sejauh mana perusahaan dapat menggunakan asetnya secara efisien dalam menghasilkan aset tetap atau modal yang dikeluarkan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa semakin efektif penggunaan aset tetap, maka profitabilitas perusahaan akan meningkat. Perusahaan yang mampu memaksimalkan pemanfaatan aset tetap dalam meningkatkan pendapatan cenderung memiliki nilai perusahaan yang lebih tinggi.

Temuan ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Kusnia et al. (2024) dalam studinya yang berjudul *"Pengaruh Capital Expenditure dan Struktur Modal terhadap Nilai Perusahaan pada Indeks Saham LQ45 yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia"*. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa *capital expenditure* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap nilai perusahaan, meskipun dalam penelitian ini dampaknya bersifat negative. Sedangkan menurut (Angraini, 2025) dalam penelitian nya yang berjudul "Pengaruh *capital expenditure* terhadap nilai perusahaan pada perusahaan transportasi Indonesia". Yang menyatakan bahwa dampak positif terhadap nilai perusahaan jangka panjang

Peneliti ini hanya melibatkan metode *purposive sampling* saja karena peneliti hanya bisa melakukan atau menggunakan metode itu saja, dan tidak sepenuhnya mempresentasikan semua kelompok yang relevan dengan topik ini, peneliti hanya menggunakan 3 variabel saja yaitu pengaruh *Growth Opportunity*, *Capital Expenditure* dan nilai perusahaan, data dikumpulkan

melalui website Bursa Efek Indonesia yang sudah dilakukan dengan penelitian lain nya. Tujuan peneliti ingin menyatakan keterbatasan berfungsi untuk menunjukkan kejujuran akademis, dan membantu pembaca memahami cakupan dan batasan hasil yang ditemukan, dan memberikan arah yang jelas untuk peneliti selanjutnya.

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian mengenai pengaruh *growth opportunity* (GO) dan *capital expenditure* (CE) terhadap nilai perusahaan transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, dapat disimpulkan bahwa, pertama, *growth opportunity* (GO) terbukti tidak berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Temuan ini menunjukkan bahwa peluang pertumbuhan yang dimiliki perusahaan tidak serta-merta meningkatkan nilai perusahaan transportasi. Kedua, *capital expenditure* (CE) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Hal ini mengindikasikan bahwa pengeluaran belanja modal, yang pada dasarnya merupakan salah satu pilar penting dalam efektivitas pengelolaan perusahaan, dalam konteks penelitian ini justru berkorelasi dengan penurunan nilai perusahaan transportasi.

Secara teoritis, penelitian ini berkontribusi dengan memberikan informasi tambahan terkait pemanfaatan data laporan keuangan dan *annual report* pada Bursa Efek Indonesia (IDX), khususnya bagi pemangku kepentingan yang berkepentingan terhadap penilaian perusahaan transportasi. Untuk penelitian selanjutnya, disarankan agar ruang lingkup kajian diperluas, baik dari sisi cakupan emiten yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia melalui data yang tersedia di situs resmi maupun di berbagai daerah, serta dengan memasukkan variabel lain seperti ukuran perusahaan, dewan komisaris, profitabilitas, dan *leverage*, sehingga pemahaman mengenai faktor-faktor yang memengaruhi nilai perusahaan dapat menjadi lebih komprehensif.

## DAFTAR PUSTAKA

Angraini, W. (2025). *Pengaruh Growth Opportunity, Net Working Capital, Investment Opportunity Set Dan Capital Expenditure Terhadap Cash Holding Pada Perusahaan Transportasi Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2019-2023*. Universitas Medan Area. https://journal.staidenpasar.ac.id/index.php/wb/article/view/802

Asmiati, A., Sulastriani, S., & Citta, A. B. (2023). Pengembangan Sumber Daya Manusia Dalam Mendukung Transformasi Transportasi Laut Dalam Era Revolusi Industri

4.0. *Innovative: Journal Of Social Science Research*, *3*(4), 6184–6197. https://j-innovative.org/index.php/Innovative/article/view/4183

Dela, E., & Nurhayati, M. (2020). *PENGARUH PROFITABILITAS , STRUKTUR MODAL , DAN KEPUTUSAN INVESTASI TERHADAP NILAI PERUSAHAAN ( Pada Sektor Farmasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2017 )*. *10*(2), 196–209. http://dx.doi.org/10.22441/mix.2020.v10i2.004

Di, T., Periode, B. E. I., Yahdi, R., & Dewi, A. S. (2016). *PENGARUH STRUKTUR MODAL , UKURAN PERUSAHAAN , DAN PROFITABILITAS TERHADAP*. 1–14. 10.59725/de.v28i2.58

Dotulong, F., Murni, S., & Ogi, I. W. J. (2023). Analisis Pengaruh Likuiditas, Profitabilitas Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan Sub Sektor Transportasi Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi*, *11*(1), 953–963. https://ejournal.unsrat.ac.id/v3/index.php/emba/article/view/46655

Farizki, F. I., & Masitoh, E. (2021). *Pengaruh Profitabilitas , Leverage , Likuiditas , Ukuran Perusahaan Dan Struktur Aset Terhadap Nilai Perusahaan*. *5*(1), 17–22. https://doi.org/10.33087/ekonomis.v5i1.273

Hendra, H., & Ningrum, L. D. (2024). Pengaruh Globalisasi Terhadap Bisnis Internasional. *Innovative: Journal Of Social Science Research*, *4*(1), 696–707. https://j-innovative.org/index.php/Innovative/article/view/7546

Hermawan, A. D. (2018). Pengaruh Kebijakan Deviden, Growth Opportunity dan Struktur Modal terhadap Nilai Perusahaan dengan Kepemilikan Manajerial sebagai Variabel Intervening. *Sosio E-Kons*, *10*(2), 131–142. https://www.journal.lppmunindra.ac.id/index.php/sosio_ekons/article/view/2690

Kadarisman, M., Gunawan, A., & Ismiyati, I. (2016). Kebijakan Manajemen Transportasi darat dan dampaknya terhadap perekonomian masyarakat di Kota Depok. *Jurnal Manajemen Transportasi & Logistik (JMTranslog)*, *3*(1), 41–58. https://journal.itltrisakti.ac.id/index.php/jmtranslog/article/view/140

Kusnia, F., Suyanto, S., & Sari, G. P. (2024). Pengaruh Capital Expenditure dan Struktur Modal terhadap Nilai Perusahaan pada Index Saham LQ45 Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Expensive: Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, *3*(2), 257–267. https://doi.org/10.24127/exclusive.v3i2.6502

Kusumawati, R., & Rosady, I. (2018). Pengaruh struktur modal dan profitabilitas terhadap nilai perusahaan dengan kepemilikan manajerial sebagai variabel moderasi. *Jurnal Manajemen Bisnis*, *9*(2), 147–160. https://journal.umy.ac.id/index.php/mb/article/view/5567

Meidiawati, K., & Mildawati, T. (2016). Pengaruh size, growth, profitabilitas, struktur modal, kebijakan dividen terhadap nilai perusahaan. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi (JIRA)*, *5*(2). https://jurnalmahasiswa.stiesia.ac.id/index.php/jira/article/view/1536

Natasya, C. G., Hutauruk, M. C., Gaol, R. F. L., & Kautsar, M. A. (2025). Globalisasi (dalam Bidang IPTEK, Ekonomi, Komunikasi, Transportasi, Budaya). *Cendekia: Jurnal Ilmiah Multidisiplin*, *2*(1), 37–42. https://cendekia.co/index.php/cendekia/article/view/53

Nuradawiyah, A., & Susilawati, S. (2020). Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan. *Jurnal Akuntansi*, *9*(2), 218–232. https://ejournal.utmj.ac.id/akuntansi/article/view/154/192

Prayoga, M. A., & Sudarmaji, E. (2019). Kecurangan laporan keuangan dalam perspektif fraud diamond theory: Studi empiris pada perusahaan sub sektor transportasi di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Bisnis Dan Akuntansi*, *21*(1), 89–102. https://jurnaltsm.id/index.php/JBA/article/view/503

Program, D., Manajemen, S., Sosial, F., Pancabudi, U. P., Perusahaan, N., Opportunity, G., Opportunity, G., & Pendahuluan, I. (2019). *PENGARUH PROFITABILITAS , GROWTH OPPORTUNITY DAN STUKTUR MODAL TERHADAP NILAI PERUSAHAAN PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2013-2017*. *11*(1), 175–187. https://jurnal.pancabudi.ac.id/index.php/JUMANT/article/view/512

Pujiastuti, R. R., & Samekto, P. M. A. (2019). Pemanfaatan transportasi laut untuk meningkatkan pertumbuhan sektor pariwisata. *Jurnal Sains Dan Teknologi Maritim*, *19*(2), 151–164. https://jurnal.unimar-amni.ac.id/index.php/JSTM/article/view/204

Riswandi, P., & Yuniarti, R. (2020). *Pengaruh Manajemen Laba Terhadap Nilai Perusahaan*. *13*(1), 134–139. https://journal.trunojoyo.ac.id/pamator/article/view/6953/0

Silvia, Tinggi, S., Ekonomi, I., & Tanjungpinang, P. (2022). *Pengaruh internal cash flow, insider ownership , dan firm size terhadap capital expenditure pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di bursa efek indonesia tahun 2018-2020*. https://repo.stie-pembangunan.ac.id/id/eprint/1008/

Trianah, M., Saputra, D. W., & Irnaninsih, S. (2024). Pengaruh Sejarah Perkembangan Alat Transportasi Darat, Laut, dan Udara di Indonesia serta Dampaknya terhadap Masyarakat. *SEMNASFIP*. https://jurnal.umj.ac.id/index.php/SEMNASFIP/article/view/24066